

# **KOLABORASI MEWUJUDKAN PENCATATAN AKUNTANSI BUMDESA BELITUNG TIMUR YANG LEBIH BAIK**

Raynal Yasni<sup>1</sup>, Agung  
Nugroho<sup>2</sup>, Joko Sumantri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> DIII Akuntansi, Politeknik  
Keuangan Negara STAN,  
Tangerang Selatan, Indonesia.

<sup>2</sup> DIV Akuntansi Sektor Publik,  
Politeknik Keuangan Negara  
STAN, Tangerang Selatan,  
Indonesia.

<sup>3</sup> DIII Kebendaharaan Negara,  
Politeknik Keuangan Negara  
STAN, Tangerang Selatan,  
Indonesia

Artikel

Diterima : 31 Oktober 2022

Disetujui : 06 Januari 2023

Email : raynalyasni@pknstan.ac.id

## **Abstrak**

Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk pengelola BUMDesa merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKN STAN bersama dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur. Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan bantuan aplikasi akuntansi berbasis Ms Excel terotomasi hasil karya dosen PKN STAN. Metode kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memudahkan pengelola BUMDesa yang tidak berlatar belakang akuntansi agar mudah menerima dan mempraktikkan hasil belajarnya dengan berbagai aktifitas, seperti praktikum pembukuan secara langsung pada aplikasi dan diikuti kegiatan pendampingan pencatatan akuntansi. Berbagai kendala dalam pelaksanaan pembukuan ditemui di antaranya berupa bukti pendukung yang kurang lengkap, khususnya ketika terjadi transisi kepengurusan BUMDesa dan peralihan pencatatan keuangan BUMDesa dari basis kas ke akuntansi akrual. Sinergi dan kolaborasi dengan Pengerak Swadaya Masyarakat dan Pendamping Desa sangat penting dalam rangka mengakselerasi kompetensi para pengelola keuangan BUMDesa dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih baik. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat saat ini masih mencapai hasil antara dimana proses kegiatan pendampingan masih terus berjalan hingga pengelola desa mampu secara mandiri menyusun laporan keuangan.

**Kata Kunci:** BUMDESA, Excel Terotomasi, Laporan Keuangan.

## **Abstract**

*Training and assistance in the preparation of financial reports for Village-owned enterprise (VOE) managers is a community service activity at PKN STAN together with the Department of Social and Village Empowerment in East Belitung Regency. The preparation of financial reports is carried out by using an Ms Excel-based accounting application created by PKN STAN lecturers. This community service activity method is designed to make it easier for VOE managers who do not have an accounting background to easily accept and practice their learning outcomes with various activities, such as bookkeeping practicums directly on the application and followed by accounting recording assistance activities. Various obstacles were encountered in the implementation of bookkeeping, including incomplete supporting evidence, especially when there was a transition in the management of VOE and the transition of VOE' financial records from cash basis to accrual accounting. Synergy and collaboration with Community Organizers and Village Facilitators are very important in order to accelerate the competence of VOE financial managers and to produce better financial information. The results of community service activities are currently still achieving intermediate results where the process of mentoring activities is still ongoing until village managers can independently prepare financial reports.*

**Keywords:** Village-owned enterprise, Automated Excel Application, Financial Report.

## PENDAHULUAN

Pencatatan akuntansi masih menjadi tantangan pada sebagian besar BUMDesa di Indonesia, tidak terkecuali di Belitung Timur. Meski sudah masuk dalam kategori desa maju dan berkembang menurut Indeks Desa Membangun 2020 (Kemendes PDTT, 2020), sumber daya manusia BUMDesa Belitung Timur belum memahami dengan baik terkait pencatatan transaksi usaha dan pembuatan laporan keuangan. Pencatatan keuangan bisa jadi tidak dibuat atau dibuat namun dengan penerapan yang terbatas dan tidak memenuhi standar. Tidak heran bisnis BUMDesa yang maju dan berkembang belum diikuti dengan pencatatan akuntansi yang baik.

Belitung Timur hingga tahun 2018 memiliki 32 BUMDesa dari 39 desa yang ada (<https://belitung.tribunnews.com>, 2018). Jumlah BUMDesa itu terus bertambah hingga saat ini keseluruhan 39 desa semuanya telah memiliki BUMDesa. Di antara BUMDesa yang baru terbentuk 3 tahun terakhir tersebut terdapat 1 BUMDesa yang mengelola aset dengan nilai terbesar di antara BUMDesa lainnya, yaitu BUMDesa Pesisir Sejahtera di Desa Buku Limau. Ada banyak BUMDesa yang sudah baik dalam mengelola usaha dan meraih banyak prestasi, namun ada pula BUMDesa yang naik turun kondisinya yang diiringi pula dengan perubahan kepengurusan yang cepat. Masalah mendasar masih ditemukan pada hampir semua BUMDesa tersebut yaitu kapasitas sumber daya manusia bidang keuangan sangat terbatas untuk mengelola administrasi keuangannya.

Sebagai sebuah institusi yang baru berkembang di desa, seiring dengan mengalirnya Dana Desa di tahun 2015, BUMDesa masih terus mencari bentuk dan berupaya memikat sumber daya manusia (SDM) desa untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Tantangan sumber daya manusia pengelola keuangan ini sangat nyata mengingat pengelola keuangan BUMDesa belum menjadi pilihan profesi keuangan yang menjanjikan.

Keunikan BUMDesa Belitung Timur sebagai daerah penghasil tambang yang mungkin tidak dimiliki daerah lainnya adalah keeratn hubungan BUMDesa dengan perusahaan pengelola tambang terbesar di wilayah ini yaitu PT Timah. Ada banyak BUMDesa di Belitung Timur yang membangun kerjasama dengan PT Timah, seperti: pengelolaan katering, penangkaran rusa, reklamasi area bekas tambang menjadi tempat wisata, serta alih fungsi bekas lahan tambang menjadi area perkebunan anggur. Sejatinya, ada aliran uang yang cukup menjanjikan untuk menjadikan BUMDesa semakin berkembang dengan dukungan perusahaan kepada BUMDesa.

Lebih jauh, sebagai bagian dari institusi publik, pengelolaan BUMDesa tidak bisa dipisahkan dari peran aparatur desa bersama pemerintah daerah, apakah BUMDesa benar-benar akan dijadikan penggerak ekonomi desa sebagaimana diamanatkan oleh Perda Beltim Nomor 4 Tahun 2020 Pasal 4. Sebagai pengelola dana masyarakat, BUMDesa tidak boleh melupakan peran pertanggungjawabannya dalam mengelola dana-dana yang diperoleh baik dari kontribusi pemerintah desa maupun masyarakat (Perda Beltim No. 4/2020 Pasal 19).

Oleh karena itu, pembukuan dan pencatatan akuntansi menjadi penting diimplementasikan untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas tersebut. Dalam rangka membantu BUMDesa menunaikan kewajiban pengelolaan keuangan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat PKN STAN membangun kerjasama dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DSPMD) untuk memberi pelatihan dan mendampingi penyusunan laporan keuangan kepada para pengelola BUMDesa menggunakan aplikasi akuntansi sederhana yang berbasis Ms Excel dan telah terotomasi. Dalam prosesnya, pemerintah daerah sangat mendukung kerjasama ini dengan mendorong percepatan administrasi dan terealisasinya kegiatan bimbingan teknis pembukuan BUMDesa untuk seluruh pengelola BUMDesa di Kabupaten Belitung Timur.

## KAJIAN TEORI

Akuntansi atau pencatatan keuangan sejak lama dikenal sebagai alat komunikasi bisnis perusahaan. Reeve et al (2012) menuliskan akuntansi sebagai bahasa bisnis dari perusahaan kepada pengguna informasinya. Komunikasi informasi keuangan pastinya diperlukan dalam hal dana yang dikelola berasal dari publik seperti BUMDesa. Mengutip *best practice* di negara maju, perusahaan pengelola dana publik ini diwajibkan oleh hukum untuk mempublikasikan data keuangannya (Arrunada, 2010).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 4 Tahun 2020 tentang Badan Usaha Milik Daerah Pasal 1, BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Di pasal 13 Perda ini terdapat aturan untuk menyusun laporan keuangan bulanan seluruh unit usaha BUMDesa yang ditugasi ke pelaksana operasional BUMDesa.

Akuntansi umum diterapkan oleh banyak perusahaan dengan mempekerjakan tenaga akuntan profesional yang ternyata di Indonesia jumlah mereka sangat terbatas. Jumlah akuntan yang terbatas itupun hanya bisa diserap perusahaan besar dan instansi pemerintah. Perusahaan kecil juga pada dasarnya membutuhkan jasa akuntan karena disinyalir ada korelasi pertumbuhan dan kelangsungan usaha bila akuntan digunakan (Barbera & Hasso, 2013).

Saat ini ada banyak aplikasi akuntansi dengan fitur yang makin memudahkan dan dapat dioperasikan oleh siapapun dari pelaku usaha. Terkadang tidak diperlukan keahlian khusus bidang akuntansi untuk mengoperasikan aplikasi-aplikasi ini. Memang, tidak ada 1 aplikasi yang sempurna mengingat proses bisnis berkembang jauh lebih cepat dan dinamis dari pengembangan aplikasi akuntansi. Sejak diperkenalkan di tahun 1987, diakui aplikasi Ms Excel saat ini masih menjadi pilihan aplikasi *spreadsheet* populer yang digunakan oleh akuntan profesional (Willis, 2016).

Adanya fakta keterbatasan akuntan dan fenomena makin banyaknya aplikasi akuntansi yang memudahkan bisa menjadi dua ruang terbuka bagi akademisi untuk mengambil peran melalui pengabdian kepada masyarakat. Pertama, keterbatasan akuntan direspon dengan melatih langsung sumber daya manusia yang ada pada lembaga yang membutuhkan akuntan meskipun mereka tidak

berlatar belakang akuntansi. Riset menunjukkan bahwa mengajarkan akuntansi kepada peserta yang berlatar belakang nonakuntansi dapat dilakukan asalkan melibatkan pembelajaran aktif dan menerapkan berbagai strategi dan teknik mengajar (Lloyd & Abbey, 2009). Dalam Lloyd & Abbey (2009) juga dipertegas bahwa pengajaran menggunakan praktik dan diiringi dengan asistensi yang memberikan umpan balik langsung dapat menjadi strategi yang tepat untuk digunakan.

Kedua, aplikasi yang mudah dan murah dapat menjadi motivasi bagi pengelola keuangan agar nyaman dalam menggunakannya (Achadiyah, 2019). Aplikasi Ms Excel ternyata memenuhi kedua syarat itu yaitu mudah diaplikasikan dan memiliki banyak manfaat. Selain itu Excel mudah didapat dalam aplikasi komputer yang kita beli sehingga tidak perlu membayar biaya tambahan untuk berlangganan.

Lebih lanjut, program pengabdian masyarakat adalah pekerjaan sinergi dan kolaborasi banyak pihak. Perlunya kolaborasi disebabkan karena adanya keterbatasan sumber daya dan waktu dari pelaksana program pengabdian masyarakat. Dengan demikian dibutuhkan sinergi, baik secara internal di lingkup PKN STAN maupun dengan sumber daya di daerah tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat untuk dapat mencapai *outcome* yang optimal. Surplus sumber daya ini dapat berasal dari mitra kerjasama yaitu pemerintah daerah dengan unsur-unsur yang dimiliki ataupun dari dunia pendidikan dengan menciptakan program praktik kerja lapangan bagi anak didik untuk memberikan kontribusi.

Unsur pendukung pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur meliputi pula beberapa Tenaga Pendamping Profesional (TPP) yaitu Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TAPM), Pendamping Desa (PD), dan Pendamping Lokal Desa (PLD). TAPM adalah TPP yang memiliki wilayah kerja di kabupaten/kota, provinsi, dan pusat. Sementara itu, Pendamping Desa (PD) adalah TPP yang memiliki wilayah kerja di kecamatan. Pendamping Lokal Desa (PLD) adalah TPP yang memiliki wilayah kerja di Desa (Kepmendes PDTT Nomor 40 tahun 2021).

Sebelum tim kami melakukan program pengabdian kepada masyarakat berbasis akuntansi di Kabupaten Belitung Timur, sudah ada pendampingan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan pada BUMDesa Mayang yang terletak di Kecamatan Kelapa Kampit Belitung Timur oleh Christianingrum, Yunita, dan Wahyudin (2021) dengan kegiatan berupa melakukan sosialisasi dan pelatihan. Namun demikian, ada 2 hal yang berbeda dilakukan oleh tim kami dengan program sebelumnya tersebut yang terletak pada aplikasi yang digunakan dan objek yang memperoleh pendampingan. Dalam program yang tim kami lakukan, kami menyosialisasikan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Excel yang terotomasi, sementara program sebelumnya menggunakan aplikasi Lamikro dari Kementerian Koperasi dan UKM. Di samping itu, objek pendampingan oleh tim kami meliputi 4 BUMDesa yang berada di Desa Selinsing, Sukamandi, Kelubi, dan Batu Penyuu.

Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Excel pada dasarnya sudah banyak digunakan oleh tim pengabdian sebelumnya pada pembukuan keuangan BUMDesa. Hal ini terlihat dari Nugrahaningsih dkk (2022) yang melakukan pendampingan pada pengelola Bumdesa Sidomulyo Kabupaten Madiun

menggunakan aplikasi penyusunan laporan keuangan menggunakan basis Excel dari PKN STAN. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang sama digunakan oleh tim kami dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Ini menunjukkan bahwa aplikasi karya dosen PKN STAN ini sudah sangat dikenal luas di lingkungan akademisi dan praktisi. Aplikasi Excel PKN STAN ini pertama kali diperkenalkan oleh Hamzah, Priharjanto, dan Purwanti (2019) pada saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu BUMDesa Tirta Mandiri dalam menyusun kebijakan akuntansi berdasarkan SAK ETAP. Dengan fitur yang berbeda dan sedikit lebih sederhana, penggunaan Excel untuk pembukuan laporan keuangan BUMDesa juga digunakan oleh Suci dkk (2021) yang melakukan pengenalan tentang akuntansi menggunakan Microsoft Excel berbasis EFA (*Excel for Accounting*) kepada BUMDesa di Kabupaten Kampar.

## METODE

Program pengabdian masyarakat oleh tim kami bertujuan untuk membantu mewujudkan laporan keuangan BUMDesa Belitung Timur sesuai standar akuntansi yang berlaku menggunakan aplikasi Ms Excel yang mudah karena sudah dirancang terotomasi. Di samping itu penting juga untuk meningkatkan pemahaman para pengelola BUMDesa Belitung Timur atas laporan keuangan sebagai instrumen utama untuk mengembangkan usaha, sehingga pelatihan akuntansi dasar juga diperlukan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, kami melaksanakan kegiatan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Pelatihan dasar akuntansi dan aplikasi secara daring selama 2 hari menggunakan aplikasi zoom pada bulan Juni 2022;
- b. Pelatihan aplikasi akuntansi Excel luring selama 2 hari dalam bentuk praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pada bulan Agustus 2022;
- c. Pendampingan pada 4 BUMDesa terpilih selama 4 hari di bulan Agustus 2022;
- d. Pendampingan secara daring selama 3 bulan (Agustus-Oktober 2022).

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, ada 2 tim pengabdian dari PKN STAN yang secara simultan bertugas untuk melatih dan mendampingi BUMDesa untuk menyusun laporan keuangan. Banyaknya jumlah BUMDesa di Belitung Timur, 39 BUMDesa yang terdata meski tidak semuanya ikut berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat, kami nilai cukup banyak untuk dikelola hanya dengan 1 tim dengan 3 orang dosen. Setelah berkoordinasi dengan pejabat pada DSPMD, 2 tim pengabdian PKN STAN ini disetujui untuk mendampingi 39 BUMDesa yang dibagi secara merata. Karena itu masing-masing tim bertanggung jawab mengelola 19 BUMDesa selama pelatihan dan pendampingan. Penulis dalam hal ini mendapat tugas untuk mengoordinasikan tim 2 pengabdian masyarakat PKN STAN.

Hal positif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peran penting yang dilakukan oleh Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) dan Pendamping Desa (PD). Para PSM dan PD ini yang

awalnya kami anggap sebagai pengelola BUMDesa ternyata sangat aktif dalam agenda pengabdian masyarakat ini. Mereka selalu hadir mulai dari pelatihan daring, pelatihan luring, hingga turut mendampingi pada saat kunjungan ke BUMDesa yang dilakukan tim PKN STAN. Dukungan yang luar biasa juga kami dapatkan dari para pejabat pemerintah Kabupaten Belitung Timur, yaitu Bapak Bupati, Plt. Kepala Dinas, dan Kepala Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan DSPMD.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Kebutuhan**

Berbagai kelemahan dan permasalahan ditemukan pada pencatatan keuangan BUMDesa Belitung Timur. Dari 4 BUMDesa yang didatangi secara langsung pada periode pendampingan penyusunan laporan keuangan, yakni BUMDesa Mitra Jaya Selinsing, BUMDesa Kelubi Makmur, BUMDesa Sejahtera Bersama Sukamandi, dan BUMDesa Maju Berkah Batu Penyuh, memiliki kendala dalam pembukuan keuangan yang umumnya terletak pada bukti pendukung yang tidak lengkap, pembukuan yang masih manual dan berbasis kas, serta salah mengelompokkan akun pada pencatatan keuangan.

Dapat diidentifikasi pula bahwa di keempat BUMDesa tersebut, tak satu pun pengelola keuangannya berlatar belakang pendidikan akuntansi. Meski sudah melakukan proses pencatatan akuntansi, diakui oleh para petugas pembukuan pada BUMDesa tersebut bahwa pembukuan dilakukan berdasarkan kebiasaan masa lalu. Di antara mereka pada kenyataannya ada yang berlatar sarjana hukum, mantan karyawan perusahaan jasa keuangan, dan ada yang memiliki pendidikan lulusan sekolah menengah atas.

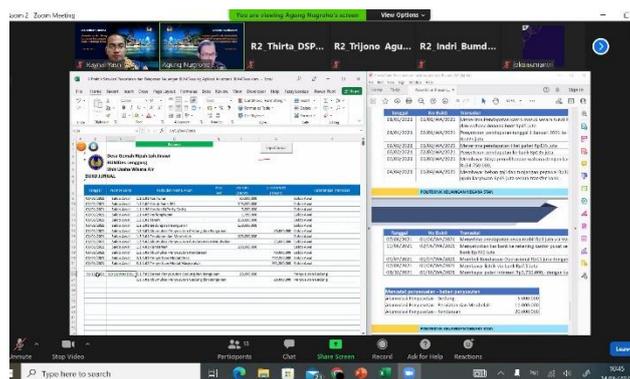
Sesuai dengan amanah Bupati Belitung Timur di acara pembukaan pelatihan tatap muka, yang masih dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada para pengelola BUMDesa di Kantor Bupati Belitung Timur, pengelola BUMDesa diminta untuk mengelola keuangan secara profesional sehingga BUMDesa dapat menghasilkan laba yang sebagian dikembalikan ke desa sebagai Pendapatan Asli Desa (PAD). Selain itu, Bapak Bupati menuntut agar pengelolaan keuangan harus dilaksanakan secara akuntabel sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan.

Kabupaten Belitung Timur secara nyata memiliki keterbatasan sumber daya manusia karena keterbatasan fasilitas pendidikan. Data BPS Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 menunjukkan bahwa Belitung Timur hanya memiliki 6 Sekolah Menengah Atas dan 8 Sekolah Menengah Kejuruan. Tidak tersedia data mengenai berapa jumlah Perguruan Tinggi di Belitung Timur. Menurut narasumber dari warga setempat, penduduk Belitung Timur yang ingin melanjutkan kuliah biasanya akan pergi ke Kabupaten Belitung yang beribukota di Tanjung Pandan sebagai tetangga terdekat, Pulau Bangka, atau bahkan ke Kota Palembang sebagai pilihan yang paling rasional. Bandingkan dengan Kabupaten Tangerang yang memiliki luas wilayah hanya setengah dari luas Kabupaten Belitung Timur tapi memiliki lebih banyak SMA, SMK, bahkan Perguruan Tinggi.

## Uraian Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Belitung Timur dimulai dengan memberikan pelatihan secara daring pada tanggal 13 dan 14 Juni 2022. Dibuka oleh Plt. Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DSPMD), pelatihan dilakukan menggunakan zoom selama dua hari masing-masing berdurasi setengah hari kerja (4 jam pelatihan per hari). Pelatihan daring ini mencakup materi persamaan dasar akuntansi, pencatatan transaksi, siklus akuntansi, laporan keuangan, dan analisis rasio keuangan. Aplikasi laporan keuangan berbasis Microsoft Excel terotomasi juga langsung diperkenalkan di hari kedua pelatihan dalam bentuk simulasi (Gambar 1).

Aplikasi Excel yang digunakan dan selanjutnya dipakai oleh pengelola keuangan BUMDesa merupakan karya cipta salah satu dosen PKN STAN yaitu Bapak Andy P. Hamzah. Aplikasi ini memang dirancang sederhana dan memiliki keunggulan dari sisi mudah untuk diaplikasikan sehingga memenuhi syarat sebagaimana dipaparkan oleh Achadiyah (2019). Pengguna hanya perlu melakukan input data transaksi ke dalam sheet jurnal yang telah disediakan. Selanjutnya nilai dalam buku besar, neraca saldo hingga laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas akan langsung dapat dilihat hasilnya karena di-*generate* secara otomatis oleh aplikasi.



**Gambar 1.** Pelatihan Daring Praktis Pembukuan menggunakan Excel

Dalam kegiatan pelatihan daring ini, Tim Pendamping Profesional Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (TPP P3MD) Belitung Timur yaitu Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten dan para pendamping desa serta PSM DSPMD ikut berpartisipasi secara aktif sebagai peserta pelatihan. Mereka aktif bertanya perihal problematika penyusunan laporan keuangan dari BUMDesa di bawah pembinaannya.

Dalam evaluasi pelatihan secara daring, dapat kami ketahui bahwa para PSM dan pendamping desa telah memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi. Hal ini ditunjukkan pada tabel 1 bahwa capaian pemahaman mereka lebih baik dibandingkan peserta yang berasal dari pengelola BUMDesa. Dalam tabel ini kami menggunakan inisial untuk mewakili nama sebenarnya dari hasil evaluasi. Untuk pendamping desa dan PSM yang bukan merupakan pengelola BUMDesa kami bedakan dengan tulisan lebih tebal dalam tabel tersebut.

Berselang satu setengah bulan setelah pelatihan daring dilaksanakan, tepatnya di tanggal 1-2 Agustus, peserta dari pengelola BUMDesa dikumpulkan di Ruang Satu Hati Bangun Negeri (RSHBN) Kantor Bupati Belitung Timur untuk mengikuti pelatihan akuntansi secara luring oleh tim pengabdian masyarakat PKN STAN. Tiap BUMDesa diberikan alokasi untuk mengirimkan 2 perwakilannya dalam pelatihan. Di antara mereka yang hadir di hari pelatihan ada yang merupakan Bendahara, Sekretaris, bahkan Direktur BUMDesa.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi Pelatihan Daring menggunakan Quizizz

<b>Inisial</b>	<b>Capaian Nilai (% benar)</b>
<b>Pendamping Desa M</b>	90 %
Cip	70 %
Tia	70 %
AA	60 %
<b>PSM Jo</b>	50 %
<b>DSPMD S</b>	50 %
Sl	50 %
No	40 %
AP	40 %
IY	40 %
<b>DSPMD Th</b>	30 %
Apri	30 %
Widi	20 %

Dalam pelatihan luring selama 2 hari tersebut, dari pukul 09.00 s.d. pukul 16.00 WIB, 2 tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dalam pemberian materi di kelas. Ada yang berperan menjadi tutor di depan kelas, operator aplikasi, dan selebihnya bertugas memberikan asistensi bagi para peserta (Gambar 2). Dalam pelatihan yang langsung mengajarkan praktik aplikasi menggunakan Excel, apalagi bila kelas yang dikelola cukup besar karena berisi tidak kurang dari 30 peserta, sangat penting adanya tim asistensi yang memadai. Hal ini disebabkan, pada saat aplikasi digunakan oleh peserta akan muncul berbagai pertanyaan dan permasalahan yang berbeda yang harus dapat diatasi dan diselesaikan.



**Gambar 2.** Pelatihan Luring Praktik Pembukuan menggunakan Excel (Bersama TIM 1 Belitung Timur)

Permasalahan yang muncul itu di antaranya terdapat peserta yang laptopnya menggunakan aplikasi WPS *sheet*. Aplikasi ini memang memiliki kemiripan dengan aplikasi Ms Excel. Meskipun ada kemiripan di antara keduanya, aplikasi akuntansi yang dibangun berbasis Excel tidak akan mampu secara otomatis berjalan lancar bila digunakan pada komputer yang menggunakan WPS *sheet*. Pengguna

WPS *sheet* perlu melakukan instalasi *tools* tambahan sebagai pelengkap aplikasinya agar aplikasi akuntansi Excel yang digunakan dapat berjalan optimal.

Ada juga permasalahan yang muncul di antara peserta dimana aplikasi akuntansi Excel yang digunakannya menunjukkan status *error*, muncul status “*Security Warning*”, serta kolom “Kode dan Nama Akun” tidak memunculkan menu *drop down* ketika dijalankan. Solusi atas permasalahan ini telah disediakan jawabannya dalam petunjuk operasional pada salah satu *sheet* aplikasi. Oleh karena itu, penting untuk membaca petunjuk operasional aplikasi sebelum kita melakukan input transaksi.

Kendala lainnya yang dialami peserta ketika melakukan praktik pencatatan akuntansi secara langsung ke dalam aplikasi Excel ini, yang cukup banyak terjadi, adalah adanya saldo yang tidak seimbang setelah pembukuan dilakukan. Berikutnya ada pula kondisi dimana meskipun peserta telah menginput pembukuan dengan lengkap dan benar neraca saldo masih menunjukkan selisih antara kolom debit dan kredit. Beberapa kendala ini mampu segera diatasi ketika para asisten ini melihat secara langsung kendala yang dihadapi peserta dan membimbing peserta dalam mengatasi pemasalahannya. Peserta juga sangat terbantu dan lebih fleksibel bertanya tanpa menunggu atau mengganggu alur waktu yang digunakan oleh tutor di depan kelas selama pelatihan.

Sehari setelah pelatihan luring dilaksanakan, selanjutnya tim 2 melakukan pendampingan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Excel yang diajarkan. Dalam minggu tersebut, selama tim berada di Kabupaten Belitung Timur, hanya 4 BUMDesa yang berkesempatan didampingi untuk melakukan pencatatan berdasarkan kesediaan pengelola BUMDesa sesuai jadwal yang ditentukan. Dalam pendampingan ini, pengelola BUMDesa mengerjakan pembukuan secara mandiri dan langsung diberikan arahan oleh tim dari PKN STAN bila terdapat kendala dalam pencatatan.

Selama pendampingan, banyak juga kendala ditemukan ketika pencatatan akuntansi ini dilakukan, utamanya adalah disebabkan ketidaklengkapan bukti pendukung. Hal ini menjadi pelik karena beberapa pengelola BUMDesa adalah orang yang baru berganti dan ada *gap* yang terjadi ketika dilakukan serah terima dokumen pengelolaan keuangan tersebut.

Kendala berikutnya yang ditemukan tim terletak pada kebiasaan pengelola BUMDesa yang terbiasa melakukan pembukuan dengan basis kas yang sederhana. Meskipun pencatatan seperti ini dapat dilakukan, sebagai organisasi bisnis yang makin modern, pencatatan dengan basis kas ini semakin lama akan membatasi BUMDesa dalam menyajikan keadaan yang sebenarnya tentang perusahaan. Sudah seharusnya dengan bantuan aplikasi yang baru, BUMDesa sudah menggunakan pencatatan berbasis akrual.

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama visitasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa adalah sebagai berikut:

a. BUMDesa Mitra Jaya Selinsing

Tim berdiskusi dengan Direktur dan Bendahara BUMDesa tentang pengelolaan BUMDesa dan pengelolaan keuangannya. BUMDesa ini termasuk berprestasi dengan beberapa penghargaan yang diperoleh dari pemerintah daerah. Keunikan BUMDesa dari usaha yang dikelola ada pada

pengelolaan taman rekreasi dari area bekas tambang timah. Pendampingan pembukuan dilakukan kepada bendahara untuk mencatat transaksi dari buku kas manual ke dalam aplikasi Excel.

b. BUMDesa Kelubi Makmur Kelubi

Tim berdiskusi dengan Kepala Desa, Kaur Keuangan, Bendahara dan Direktur BUMDesa tentang pengelolaan keuangan BUMDesa. Dari diskusi yang disampaikan, BUMDesa ini diketahui sedang mengembangkan produk manisan dan sirup dari buah asli daerah yaitu kelubi bekerjasama dengan SMK setempat. Asistensi akuntansi dilakukan dalam penghitungan persediaan dan peralatan kantor yang sudah tersedia datanya dalam bentuk Excel yang telah diadministrasikan bendahara. Penghitungan ini dilakukan sebagai langkah awal sebelum memasukkan data persediaan dan peralatan dalam aplikasi akuntansi Excel yang akan digunakan.

c. BUMDesa Sejahtera Bersama Sukamandi

Tim berdiskusi dengan Direktur, Bendahara, dan Manajer unit usaha BUMDesa tentang pengelolaan BUMDesa dan keuangannya. BUMDesa ini memiliki keunikan karena mengelola penangkaran rusa yang saat ini masih berbasis konservasi. Tim memfasilitasi penginputan data dari aplikasi Excel yang sebelumnya dipakai oleh BUMDesa ke aplikasi akuntansi Excel yang baru yang diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat PKN STAN.

d. BUMDesa Maju Berkah Batu Penyu

Tim berdiskusi dengan Direktur, Sekretaris, dan Bendahara BUMDesa tentang pengelolaan keuangan BUMDesa. Banyak produk unggulan yang sudah dihasilkan oleh BUMDesa ini di antaranya produksi tepung singkong, ketumbar bubuk, dan kerupuk (plettek) ikan. Bendahara BUMDesa didampingi dalam menginput pencatatan dari buku kas manual ke dalam aplikasi Excel terotomasi yang diberikan.

Secara umum BUMDesa di Belitung Timur dapat dikategorikan BUMDesa yang punya potensi besar untuk berkembang. Tiap BUMDesa yang kami datangi memiliki setidaknya 2 unit usaha yang potensial untuk dikembangkan. Seperti misalnya, BUMDesa Mitra Jaya Selinsing memiliki unit usaha perdagangan dan jasa wisata rekreasi. Begitupun, BUMDesa Kelubi Makmur di desa Kelubi memiliki unit usaha manufaktur makanan dan minuman tradisional dan unit usaha perdagangan (Gambar 3).



**Gambar 3.** Pendampingan Praktik Pembukuan Akuntansi BUMDesa Kelubi Makmur

Selesai pemberian pelatihan dan pendampingan secara luring, tim pengabdian masyarakat PKN STAN tetap mendampingi pengelola BUMDesa Belitung Timur menyusun laporan keuangan secara daring. Para pengelola BUMDesa Belitung Timur telah tergabung dalam grup *whatsapp* pendampingan. Pendampingan secara daring juga dapat dilakukan menggunakan pertemuan virtual menggunakan aplikasi zoom secara berkala.

### Peran Penting PSM dan Pendamping Desa

Tim 2 pengabdian masyarakat PKN STAN banyak berhubungan dengan desa-desa yang ada di bagian utara Kabupaten Belitung Timur. Jarak antar desa tersebut rata-rata dapat ditempuh dengan menggunakan mobil selama 30 menit hingga 1 jam. Perjalanan antar desa terhubung oleh fasilitas jalan yang baik dan terbilang cukup sepi sehingga sangat nyaman dilalui. Di setiap kunjungan ke BUMDesa tersebut, tim pengabdian masyarakat didampingi pula oleh PSM dan para Pendamping Desa.

Pengelola BUMDesa yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi di Belitung Timur sangat minim. Hal itu diketahui melalui survey sederhana yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan daring di bulan Juni lalu. Pada tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar bahkan hampir semua BUMDesa di Belitung Timur belum memiliki tenaga akuntan yang mumpuni. Pengelolaan keuangan sangat sulit dilakukan secara profesional mengingat keterbatasan SDM akuntansi ini.

**Tabel 2.** Latar Belakang Pendidikan petugas Pembukuan BUMDESA

Nama BUMDESA	Tahun Berdiri	Pegawai pembukuan berpendidikan Akuntansi?
Berkarya Simpang Tiga	2016	Tidak
Laskar Membangun	2017	Tidak
Maju Sejahtera	2017	Tidak
Bumdesa Pemuda Damar	2017	Tidak
Pelinge Jangkang	2017	Tidak
Bumdesa Bermuda	2017	Iya
Maju Sejahtera	2017	Tidak
Maju Jaya	2019	Tidak
Beregong	2017	Tidak
BUMDes Kelubi Makmur	2016	Tidak
Sejahtera Bersama	2017	Bendahara, pegawai hanya laporan harian.
PESISIR SEJAHTERA	2020	Kurang tau

Tidak hanya itu, secara organisasi BUMDesa dihadapkan juga pada situasi minimnya SDM pengelola karena belum banyak warga masyarakat yang mau berkiprah di BUMDesanya. Tidak jarang pencatatan akuntansi pun dilakukan sebagai aktifitas yang dikerjakan seperlunya oleh petugas dengan latar belakang apapun.

Beruntungnya, Belitung Timur memiliki sumber daya para PSM dan pendamping desa yang aktif membina dan mendampingi pengelola desa dalam urusan pengelolaan keuangan. Peran pendamping desa dan PSM ini sangat membantu mewakili tim pengabdian kepada masyarakat PKN STAN ke pengelola BUMDesa yang tidak dapat dikunjungi secara langsung pasca pelaksanaan pelatihan luring.

Desa-desa yang saat pendampingan di bulan Agustus tidak sempat dikunjungi oleh tim PKN STAN, masih tetap dapat merasakan pendampingan pembukuan yang dilakukan oleh pendamping desa dan PSM sesuai kebutuhan. BUMDesa yang diberikan pendampingan oleh PSM dan pendamping desa tersebut di antaranya BUMDesa Mengkubang, BUMDesa Mempaya, BUMDesa Pembaharuan, dan BUMDesa Senyubuk (Gambar 4, 5, 6, dan 7).



**Gambar 4.** Pendampingan Pembukuan BUMDesa Mempaya



**Gambar 5.** Pendampingan Pembukuan BUMDesa Pembaharuan

Secara tidak langsung para PSM dan pendamping desa ini menjadi tim kolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat PKN STAN. Sinergi selanjutnya perlu terus dilakukan dalam bentuk *sharing* sumber daya dari pihak yang memiliki kelebihan masing-masing (Merino et al, 2014), yaitu keilmuan yang bisa diberikan dari PKN STAN serta tenaga dan pikiran dari para PSM dan pendamping desa ini sehingga kompetensi para pengelola keuangan BUMDesa dapat terus terasah. Akan sangat baik juga apabila program ini memiliki keberlanjutan dan senantiasa dilakukan evaluasi dan *monitoring* bersama sehingga tidak terputus pada satu event saja. Sebagaimana Barbera & Hasso (2013) menyatakan bahwa akuntan sebagai pengelola keuangan berperan bagi pertumbuhan dan kelangsungan semua unit usaha khususnya yang masih berskala kecil. Oleh karena itu, mendorong kompetensi akuntansi dapat dikuasai oleh semakin banyak masyarakat desa harus selalu menjadi perhatian.



**Gambar 6.** Pendampingan Pembukuan BUMDesa Mengkubang

Para pendamping desa memang dikenal dekat dengan pengelola BUMDesa. Hal ini dapat diketahui dimana kami berdiskusi dengan mereka serta dapat memperoleh informasi detail dari beberapa BUMDesa yang kami telusuri. Pendamping desa dapat menjadi saluran komunikasi yang efektif ke

pengelola BUMDesa. Mereka juga adalah tenaga profesional yang terus belajar dan mampu membangun kompetensi pihak-pihak yang mereka bina.



**Gambar 7.** Pendampingan Pembukuan BUMDesa Senyubuk

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Pencatatan akuntansi BUMDesa Belitung Timur masih terbatas dikarenakan sumber daya manusia BUMDesa belum memahami dengan baik terkait pencatatan transaksi usaha dan pembuatan laporan keuangan. BUMDesa sebagai penggerak ekonomi desa diharapkan mampu menghasilkan pencatatan akuntansi yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola dana publik. Adapun peran ini dapat dilakukan apabila pengelola BUMDesa memiliki kompetensi yang cukup dalam hal akuntansi dan pengelolaan keuangan.

Kolaborasi tim pengabdian kepada masyarakat PKN STAN bersama pemerintah daerah dan aparatur pendukungnya, yaitu Penggerak Swadaya Masyarakat dan Pendamping Desa merupakan upaya strategis PKN STAN dalam mendorong akuntansi yang mudah dan murah bagi masyarakat agar tercipta pengelolaan keuangan yang makin baik dan kredibel. Tim 2 berfokus memberikan pembimbingan dan pendampingan akuntansi menggunakan aplikasi Excel terotomasi untuk BUMDesa pada area desa yang berada di sisi utara Belitung Timur, meskipun karena ditugaskan pada waktu yang bersamaan dengan Tim 1, irisan dalam pelaksanaan tugas pendampingan tidak bisa dihindari.

### **Saran**

Dukungan aktif PSM dan TPP P3MD sangat penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Akan sangat baik hasilnya apabila seluruh pengelola BUMDesa yang sudah berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan dan digerakkan oleh DSPMD dapat secara maksimal mengimplementasikan ilmunya. Kolaborasi pelatihan dan pendampingan BUMDesa antara berbagai pihak, meliputi akademisi dan pendamping desa atau yang sejenisnya, dalam pengelolaan keuangan BUMDesa diharapkan semakin baik dimana mungkin *outcome* yang hendak dicapai akan terwujud tidak dalam waktu dekat. Tulisan ini kelak dapat menjadi acuan bersama dari pemerintah pusat dan daerah untuk lebih meningkatkan pembangunan di desa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188-206.
- Arruñada, B. (2011). Mandatory accounting disclosure by small private companies. *European Journal of Law and Economics*, 32(3), 377-413.
- Barbera, F., & Hasso, T. (2013). Do we need to use an accountant? The sales growth and survival benefits to family SMEs. *Family Business Review*, 26(3), 271-292.
- Beynon, M. J., Jones, P., & Pickernell, D. (2020). SME development strategy and product/service innovation intention: a NCArBS analysis of the role of uncertainty. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 21(1), 3-16.
- Christianingrum, C., Yunita, A., & Wahyudin, N. (2021). Sosialisasi Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi Lamikro Bumdes Mayang. *IKRAITH ABDIMAS*, 4(2), 135-142.
- Hamzah, A. P., Priharjanto, A., & Purwanti, D. (2019). Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Dalam Pelaporan Keuangan Pada Bumdes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 198-214.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2020). Indeks Desa Membangun. Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pendampingan Masyarakat Desa.
- Lloyd, C. B., & Abbey, A. (2009). Teaching elementary accounting to non-accounting majors. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 2(2), 23-30.
- Merino, P. B., Grandval, S., Upton, J., & Vergnaud, S. (2014). Organizational slack and the capability life-cycle: The case of related diversification in a technological SME. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 15(4), 239-250.
- Nugrahaningsih, P., Rahmawati, L. D. A., Arista, D., & Ardila, L. N. (2022). Knowledge Transfer For Community Development Dengan Aplikasi Excel PKN STAN Pada Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes (Studi Pada Bumdes Multi Guna Desa Sidomulyo, Madiun). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 196-203.
- Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 4 Tahun 2020 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E. (2012). *Principles of Accounting*, 2e. South-Western Cengage Learning: China.
- Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Putri, A. A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi Akuntansi Dan Peningkatan Efektifitas Pelaporan Keuangan Bumdes Berbasis Excel For Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72-77.